

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan pesisir dan laut di Indonesia memegang peranan penting karena memiliki nilai strategis berupa potensi sumberdaya alam. Perairan laut pesisir Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup tinggi seperti hutan mangrove, ekosistem lamun, terumbu karang, ikan, mamalia, reptilia dan berbagai jenis moluska. Menurut Tangke (2010), ekosistem pesisir umumnya terdiri atas 3 komponen penyusun yaitu terumbu karang, lamun dan mangrove. Ketiga ekosistem tersebut menjadikan wilayah pesisir sebagai daerah yang relatif sangat subur dan produktif.

Menurut Paillin (2009) salah satu ekosistem pesisir yang mempunyai produktivitas tinggi dan mampu menopang sumberdaya perairan adalah ekosistem lamun. Ekosistem ini dapat berbentuk vegetasi tunggal yang disusun oleh satu jenis lamun saja atau vegetasi campuran yang disusun mulai dari 2 sampai 12 jenis lamun yang tumbuh bersama pada suatu substrat (Kirkman, *dalam* Kiswara 1997). Pada umumnya vegetasi lamun di Indonesia terdiri dari 2 (dua) famili, yaitu Hydrocharitaceae dan Potamogetonaceae yang terdiri dari 12 jenis. Secara ekologis perairan di ekosistem lamun memiliki beberapa fungsi penting di perairan pantai. Salah satu fungsi lamun adalah sebagai penyedia tempat berlindung bagi organisme-organisme laut yang hidup didalamnya. Vegetasi lamun dikenal sebagai padang lamun dan memiliki fungsi sebagai produsen primer dan tempat pengasuhan larva-larva biota laut (Kusumawati,2008).

Provinsi Gorontalo mempunyai luas pesisir laut $\pm 50.500 \text{ km}^2$ yang mempunyai potensi cukup baik terutama berbagai ekosistem pesisir yang menunjang dalam kesuburan pesisir dan merupakan habitat baik untuk ikan dan biota lainya. Di pesisir Gorontalo selain mangrove dan tumbu karang ekosistem pesisir yang dapat ditemukan di pesisir Gorontalo adalah vegetasi lamun. Vegetasi lamun merupakan kumpulan tumbuhan lamun yang biasanya terdiri dari beberapa jenis yang hidup bersama-sama pada suatu tempat. Kawasan pesisir Gorontalo yang mempunyai potensi adanya vegetasi lamun salah satunya adalah di Pesisir Leato yang terdapat di Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo memiliki 5 Kelurahan yaitu, Kelurahan Kampung Bugis, Kampung Botu, Talumolo, Leato Utara dan Leato Selatan akan tetapi hanya dua Kelurahan yang terletak di pesisir pantai yaitu Leato Utara dan Leato Selatan. Di pesisir Leato Utara dan Leato Selatan ditemukan tumbuhan lamun tetapi belum diketahui jenis tumbuhan lamun apa yang dominan hidup pesisir ini. Umumnya daerah ini merupakan pantai yang dikelola menjadi lokasi wisata dan pelabuhan kapal. Di Kelurahan Leato Utara terdapat pelabuhan Ferry sedangkan di Kelurahan Leato Selatan dijadikan sebagai tempat rekreasi.

Dari hasil observasi, luas Kelurahan Leato Utara adalah $\pm 145 \text{ ha}$ (Data Kelurahan Leato Utara) sedangkan Leato Selatan mempunyai luas area $\pm 206 \text{ ha}$ (Data Kelurahan Leato Selatan) yang berhadapan dengan pesisir pantai . Pesisir pantai Leato Utara dan Leato Selatan ditemukan beberapa spesies lamun dengan beberapa substrat yaitu substrat yang berpasir, berlumpur dan berbatu-batu.

Perbedaan jenis substrat mempengaruhi pertumbuhan lamun, sehingga pertumbuhan lamun di pesisir Leato Selatan tidak merata.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Leato Utara dan Leato Selatan ternyata belum ada informasi sebelumnya mengenai tumbuhan lamun. Mereka hanya mengetahui bahwa tumbuhan lamun sebagai salah satu dari jenis rumput laut. Menurut mereka bahwa sebelumnya di sekitar Pesisir Leato banyak ditumbuhi oleh tumbuhan lamun namun karena aktivitas masyarakat yang menjadikan pantai sebagai tempat pembuangan sampah dan tempat perahu nelayan sehingga tumbuhan lamun akhirnya berkurang. Menurut Tangke (2010) aktivitas manusia yang tidak memperhatikan lingkungan pesisir akan mengakibatkan perubahan komunitas lamun sebagai penunjang ekosistem pesisir. Aktivitas masyarakat yang tidak memperhatikan lingkungan pesisir dapat berdampak terhadap keseimbangan dan kelestarian ekosistem lamun terutama vegetasi pada lamun di kawasan pesisir.

Analisis lamun perlu diteliti karena belum ada data-data mengenai komposisi (jenis), frekuensi, kerapatan, penutupan serta peranan lamun di kota Gorontalo khususnya di Pesisir Leato. Berdasarkan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap : **“Analisis vegetasi lamun di Pesisir Leato Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana vegetasi tumbuhan lamun di kawasan Pesisir Leato Kecamatan Dumboraya Kota Gorontalo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui vegetasi tumbuhan lamun di kawasan pesisir Leato Kecamatan Dumboraya Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang biologi mata kuliah ekologi.
- 1.4.2. Penelitian memberi informasi tentang komposisi dan analisis vegetasi, khususnya di kawasan pesisir Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo dan Pemerintah
- 1.4.3. Sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya